

## BAB V

### PENUTUP

#### A. kesimpulan

Kematian dalam Agama Buddha merupakan rangkaian dari proses kelahiran, usia tua, sakit dan mati sesuai dengan dorongan kammanya. Kematian adalah sesuatu yang harus dihadapi oleh semua orang, karena kematian akan menimpa semua orang, cepat atau lambat akan mengalaminya. Seseorang apabila ingin bahagia dalam hidupnya harus selalu merenungkan ketidakkekalan dan kepastian datangnya kematian, seperti syair berikut ini bahwa “Barang siapa bijaksana, akan senantiasa merenung, bahwa maut dengan kekuatan yang dasyat, dapat merenggut manusia setiap saat”.

Secara umum banyak orang merasa ketakutan dengan datangnya kematian, dikarenakan orang tersebut tidak memahami hakekat dari kematian. Akibat dari rasa takut dan tidak memiliki pandangan yang benar tersebut banyak orang mencari jalan pintas untuk menghadapi kematian. Seseorang tidak dapat memastikan kapan akan mati. Mungkin saja dengan mengetahui bahwa tidak ada kepastian kapan seseorang akan mati hal ini merupakan sesuatu yang menakutkan. Meskipun demikian hal ini perlu diketahui, supaya lebih siap dalam menghadapi kematian orang dekatnya atau dirinya sendiri nanti. Buddha mengajarkan bahwa kematian adalah pasti tetapi hidup yang tidak pasti. Kematian akan menimpa siapa saja, tidak mengenal waktu dan tempat ketika ajal telah tiba maka kematian akan terjadi.

Menurut pandangan Buddhis, kematian terjadi dapat disebabkan oleh empat faktor yaitu : 1) habisnya kekuatan *Janakakamma* (*Kammakkhaya*), yaitu energi *kamma* penyebab telah habis, 2) habisnya masa kehidupan (*Ayukkhaya*), 3) habisnya *Janakakamma* dan habisnya masa kehidupan secara bersama-sama (*Ubhayakkhaya*), 4) munculnya *kamma* penghancur atau *kamma* pemotong yang kuat sehingga walaupun *janaka kamma* dan *Ayukkhaya* belum habis orang tersebut meninggal dengan cepat (*Upacchedaka kamma*).

Kesadaran menjelang kematian pada umumnya menyertai kondisi jasmani yang lemah. Kesadaran itu tidak cukup kuat untuk selalu waspada menentukan arah dan bentuk pikiran. Bentuk pikiran yang terkuat, yang merupakan kebiasaan semasa hidupnya, akan menonjol pada saat kematian, ingatan akan kesan-kesan yang lampau tidak mudah diredam.

. Proses pikiran pada saat kematian yaitu: kesadaran tidak aktif lampau (*Bhavanga Atita*), bavanga bergetar (*Bavanga Calana*), bavanga berhenti bergetar (*Bavanga Upaccheda*), kesadaran mengarah pada pintu indra pikiran (*Manodvaravajana*), (*Maranasanna Javana Citta*)- kesadaran Implus *Javana* mendekati kematian, kesadaran merekam (*Tadalambana*), kesadaran kematian (*Cuti citta*).

Buddha menjelaskan kepada muridnya dan semua makhluk agar selalu merenungkan lima hal yang membawa kebahagiaan, lima hal itu adalah 1) Aku pasti menjadi tua, 2) Aku pasti menjadi sakit, 3) Aku pasti akan mati, 4) Aku pasti akan berpisah dan tercerai dari semua yang kusayangi, dan 5) Aku

adalah memiliki perbuatan sendiri, pewaris perbuatan sendiri (tidak menyalahkan orang lain).

Seseorang yang selalu merenungkan ketidak kekal dan kepastian datangnya kematian akan menyadari betapa berharganya hidup yang sementara ini, sehingga dalam kehidupan yang hanya sementara ini selalu diisi dengan perbuatan-perbuatan kebajikan dan peletihan-pelatihan yang membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dan semua makhluk serta membentuk mental agar dapat menghadapi kematian dengan ketenangan dan kedamaian.

## B. Saran

### 1. Secara umum

Kebahagiaan akan didapat apabila dalam hidup seseorang tidak hanya melakukan perenungan saja melainkan juga memperkembangkan praktek-praktek Dhamma, seperti yang dijelaskan Buddha pada muridnya dalam *Angutara nikaya* agar selalu mengembangkan empat praktek Dhamma dalam kehidupan, berikut urainya: 4 macam perkembangan dalam praktek dhamma: (1) *Sappurisasamseva*: bergaul dengan orang yang mulia (mendukung kearah yang lebih baik), (2) *Saddhamassavana*: mendengarkan ajaran-ajaran dari orang mulia, (3) *Yonisomanasikara*: merenungkan dan mengetahui hal-hal yang baik dan buruk. (yang baik dilaksanakan, yang tidak baik ditinggalkan), (4) *Dhammanudhammapatipatti*: mempraktekkan Dhamma sesuai dengan yang dimengerti.

Disarankan kepada semua orang untuk selalu mengisi kehidupan yang sekarang dengan perbuatan-perbuatan kebajikan serta melaksanakan

perenungan-perenungan yang membawa pada ketenangan dan kebahagiaan serta mempersiapkan kematiannya sendiri dengan sebaik-baiknya. Selain mendapatkan kebahagiaan apabila seseorang berlatih dengan sungguh-sungguh akan dapat memahami Buddha dan Ajaranya dengan terang, sempurna, apa adanya serta berakhir pada tanpa kelahiran dan tanpa kematian, merealisasikan *Nibbhana*.

## 2. Secara Khusus

Penelitian kajian kematian menurut pandangan agama Buddha terbatas pada penelitian kepustakaan, maka disarankan pada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian lebih jauh demi kesempurnaan penelitian ini. Bagi lembaga sekolah tinggi disarankan agar lebih memperlengkapi bahan-bahan perpustakaan agar mempermudah dalam penulisan penelitian berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Admin 2008 *Perkembangan Konsep Kematian*, (onlne), [http://c3i.sabda.org/perkembangan\\_konsep\\_kematian\\_o](http://c3i.sabda.org/perkembangan_konsep_kematian_o) (diakses 20, juni 2008).
- Agussyafii.2007 *kematian*. (onlne), <http://osdir.com/ml/culture.religion.healer.mayapada/01/msg00084.html> <http://mubarak-institute.blogspot.com> (diakses 20 juni 2008).
- Calvin. 2007:4 . *Konsep kematian*. (online), [http// mubarak-institute com](http://mubarak-institute.com)(diakses 20 juni 2008).
- Dalailama, 2006.141, *Kedamaian Batin*, Jakarta, Penerbit Dian Dharma.
- Hare,1998,.. *The Book Of The Gradual Sayings,(III) (angutara nikaya)*, Oxford: The Pali Text Society,.
- Horner 1990;249. *The Middle Length Saying (III) (majima nikaya)*, oxford: The Pali Text Society,.
- Kaharudin, Pandit J. 2005. *Abhidhammattasangaha*. Tangerang: Vihara padumutara.
- Mukti ,1993.165. *Wacana Buddha Dhamma*, Jakarta.Ekayana Buddhis Center.
- Moleong J, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Noeng. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake sarasin.
- Nasir.Moh 1985. *Metode penelitian*, Jakarta,Ghalia Indonesia.
- Norman.1971.16. *THE ELDODER VERSES II Theri Ghata*. Oxford .Pali tek Society.
- Norman,2000. *DHAMMAPADA THE WARD OF THE DOKTRIN*,Oxford, Pali Tek Society.
- Pesala Bhikkhu. 2002. *Petikan Milinda Panha*. Klaten : Wisma Meditasi Dharmaguna

- Plato .2007 *Kematian Perspektif dan sikap teologis*, (onlne),  
<http://www.sabdaspaces.org/kematian>, (diakses.20 juni 2008).
- Panjika . 2000. *Rampaiian Dhamma*. Jakarta : Vihara Buddha Metta.
- RHYS Devis,....346. *SACERD BOOKS OF THE BUDDHIS*,Oxford, Pali Text Society
- Stephen juli 2008 *Kematian: Perspektif dan sikap teologis*, (onlne)  
<http://www.sabdaspaces.org/kematian>,(diakses.20 juni 2008).
- Tabrani.2007.3. *Sebab kematian* . (onlne).  
<http://www.sabdaspaces.org/kematian>,(diakses.20 juni 2008).
- Tedjanando,2006,8, *Pernak-pernik Kehidupan*, Bali, Vihara Dharma Giri.
- Tim penyusun.1997,40. *Buku Pelajaran Agama Buddha Sekolah Menengah Tingkat Atas*, jakarta, Arya Surya Candra.
- Utomo Budi,1985 *Perkembangan Konsep Kematian*, (onlne)  
[http://209.85.175.104/search?q=cache:244f18Wzy\\_sJ:elearning.unej.ac.id/courses/IKU1232/document/MORALITAS.ppt%3FcidReq%3DIKU1232+konsep+mati&hl=id&ct=clnk&cd=3&gl=id](http://209.85.175.104/search?q=cache:244f18Wzy_sJ:elearning.unej.ac.id/courses/IKU1232/document/MORALITAS.ppt%3FcidReq%3DIKU1232+konsep+mati&hl=id&ct=clnk&cd=3&gl=id)  
 (diakses 20 juni 2008).
- Uttamo.2008; 3 *Introduksi Menuju Kematian*, Ditranskrip dari kaset ceramah oleh: NN, Jakarta,(onlne)  
<http://groups.yahoo.com/group/samagghiphala/message/10860>,  
 (diakses 20 juni 2008).
- ..... 1999. *Perjalanan Kematian*. Jakarta. Pustaka Suci Mahayana.
- .....2002. *Terhang Dari Lembah Kehidupan*. . Tim Ekayana.
- .....,2008;3. *Konsep Kematian* (onlne).  
[http://c3i.sabda.org/perkembangan\\_konsep\\_kematian\\_0](http://c3i.sabda.org/perkembangan_konsep_kematian_0), (diakses 20 juni 2008)
- .....,1996, *Dhamapada*, Hanuman Sakti.
- .....,2007,183, *Bacaan puja paritta*, Jakarta, Yayasan Ashin Jinarakkhita.
- Visuddhacara.2006. *Cinta dan Kematian ( Loving and Dying)*. Jakarta : Penerbit Dian Dharma.

Visuddhacara.tanpa tahun.7. *Hidu Dan Mati Sama Saja*. Klaten , Wisma samboga.

Wowor Cornelis . 2004. *Hukum Kamma Buddhis*. Jakarta : CV. Nitra Kencana Buana.

Wijaya Mukti, Krisnanda. 2003. *Wacana Buddha Dhamma*. Jakarta: Yayasan Pembangunan.

Zed, Mustika.2004. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta. Yayasan obor Indonesia. Dharmavisarada.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Harto Ary Saputro  
Tempat Tanggal Lahir : Kertosari, 01-07-1985  
Alamat : Kertosari, RT/RW 02/03, Tanjung Sari, Lampung  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Buddha

### Pendidikan

Sekolah Dasar di SD Negeri I Kertosari lulus tahun 1999

Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri II Tanjung Bintang lulus tahun 2001

Sekolah Menengah Atas di SMK YP Serdang Tanjung Bintang lulus tahun 2004